



SKRIPSI

**PENERAPAN TEKNIK RAPAT GUGUS UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU TK DALAM
MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DI KELAS**

**(Penelitian Tindakan Kepengawasan di Gugus Bunda Curup
Kabupaten Rejang Lebong)**

Oleh:

**Ratnaini. L,
NPM: A11112127**

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN
BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**



SKRIPSI

**PENERAPAN TEKNIK RAPAT GUGUS UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU TK DALAM
MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DI KELAS**

**(Penelitian Tindakan Kepengawasan di Gugus Bunda Curup
Kabupaten Rejang Lebong)**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan
PAUD FKIP Universitas Bengkulu**

Oleh:

**Ratnaini. L.
NPM: A11112127**

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN
BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

ABSTRAK

PENERAPAN TEKNIK RAPAT GUGUS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU TK DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DI KELAS

Oleh:

Ratnaini. L.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan teknik rapat gugus guna meningkatkan kemampuan guru TK dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kepengawasan (PTK).Aspek yang diteliti meliputi melakukan pembelajaran,mengelola interaksi kelas, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran, melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, dan kesan umum pembelajaran. Subyek penelitian ini adalah guru di gugus bunda Curup Kabupaten Rejang Lebong, yang terdiri dari 5 TK, 1 TK inti dan 4 TK imbas jumlah semua guru ada 20 orang.Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan , siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan dilaksanakan pada tanggal 9 sampai 27 April 2014, siklus ke II dilaksanakan pada tanggal 5 sampai 12 Mei 2014. Teknik pengumpulan data dari hasil observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa pada siklus I pertemuan kesatu memperoleh nilai 55,3%. Pada siklus I pertemuan kedua memperoleh nilai 72,5% (nilai rata-rata 63,9%. Pada siklus II memperoleh nilai 83,7%. Berdasarkan Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan teknik rapat gugus dapat meningkatkan kemampuan guru TK dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Kata kunci: Teknik Rapat Gugus, Pembelajaran di Kelas.

ABSTRACT

APPLYING OF TEAM MEETING TECHNIQUE TO IMPROVE THE TEACHER'S SKILL OF PRE-ELEMENTARY SCHOOL IN TEACHING AND LEARNING PROCESS IN THE CLASS ROOM

Oleh :

Ratnaini. L.

The objective of this research is to description Applying of team meeting technique to improve the teacher's skill of pre-elementary school in teaching and learning process in the classroom. The method used is the supervisory action research (PTK). The aspect is including to do learning, managing classroom interactions, the demonstration of special ability in learning, implement the assessment process and study result, and the general impresision learning. The subjects of this research were teachers in Curup Bunda grup Rejang Lebong regency. Such as from 5 pre-elementary school. 1 core pre-elementary school and 4 branches pre-elementary school. So, the total all of teachers are 20 people's. The research was conduct in 2 cycles. The firs cycles was doing two time meeting, the second cycles was doing one time, the meeting held on April, 9th till 27th 2014, to cycles II held on May, 5th till 12th 2014. The technique of collecting data from observation and documentation result. Based on observation result in the firs cycle information gathering unity gain value 55,3 % in the second meeting in the first cycle until get value of 72,5 % (level 63,9 %). In the meeting technique can improve the teacher's skill pre-elementay school in teaching and learning process in the classroom.

Keyword : Team meeting technique, learning in the classroom.

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh Sarjana Pendidikan dari Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru dalam Jabatan (Program SKGJ) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. Seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri, atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Curup, Juni 2014

RATNAINI.L.

MOTTO

- *Untuk meraih sebuah kesuksesan diperlukan perjuangan yang panjang dan tanpa lelah.*
- *Dengan semangat yang tinggi, tidak ada kata terlambat untuk menggapai cita-cita.*
- *Kesabaran sesungguhnya tidak memiliki batas sabar, karena kunci sukses adalah untuk menuju kemenangan. Dan Allah SWT bersama orang-orang yang sabar.*
- *Prestasi terbaik adalah menggapai ridho Allah SWT. Maka berusahalah untuk meraihnya.*
- *Hidup adalah tempat persinggahan sementara untuk mengambil bekal dalam perjalanan panjang. Isilah hidup dengan kebaikan untuk modal utama di perjalanan abadi.*

Persembahan

Alhamdulillah dengan rasa syukur kehadiratNya, sebuah karya kecilku dari buah perjuangan dan pengorbanan, kupersembahkan kepada orang-orang yang kucintai;

- 1. Pelita hidupku Allah SWT dan Rasulullah SAW.*
- 2. Suamiku tercinta yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun spiritual dan telah rela berkorban lahir bathin.*
- 3. Anak-anakku tersayang yang banyak memberikan dukungan dan motivasi.*
- 4. Saudara-saudaraku dan teman seperjuanganku yang telah banyak memberikan semangat untuk tetap maju menggapai cita-cita.*
- 5. Guru-guru dan kepala TK curup yang telah banyak memberikan motivasi.*
- 6. Almamaterku Universitas Bengkulu.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas segala rahmat dan hidayah yang dikaruniakan oleh Allah SWT, berkat izin Nya penulis diberi kekuatan dan kelapangan pikiran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini dapat terlaksana melalui serangkaian proses yang tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan yang berbahagia ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat yang setinggi-tingginya dan terima kasih yang takterhingga kepada:

1. Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu sekaligus selaku dosen pembimbing I yang bijak dan selalu memotivasi, memberikan masukan dan sarannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi, selaku Ketua Program Sarjana dan Kependidikan Guru dalam Jabatan.
3. Drs.H. Norman Syam, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang bijak dan selalu memotivasi, memberikan masukan dan sarannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Dr. Nina Kurniah, M. Pd, dan Dr. Sazili Muchtar, M. Si, selaku dosen penguji yang telah menguji dan memberikan masukan - masukan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen beserta staf SI PAUD Universitas Bengkulu yang telah memberi ilmu, mendidik dan memberikan pelayanan sehingga penulis mendapatkan banyak kemudahan dalam menyelesaikan SI PAUD ini
6. Bu Endang Utami Ningsih M.T.Pd. AUD, dan bunda Dra. Nuryana selaku pengelola PSKGJ di Kepahiang yang tidak mengenal lelah membantu dan melayani kami.

7. Suamiku tercinta dan anak-anakku tersayang yang telah banyak memberikan rasa, asah, warna, cipta, dorongan, inspirasi dan motivasi untuk selalu berbuat lebih baik
8. Kepala UPT DISDIK Kota Curup, yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Keluarga besar Gugus Bunda KotaCurup, yang semuanya telah membantu sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik dan lancar.

Semoga bantuan dan dorongan yang diberikan kepada penulis mendapat limpahan pahala dan berkah dari Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini tidaklah sempurna, kritik dan sarannya sangat kami harapkan. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Curup, Juni 2014

Penulis

RATNAINI. L.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PANITIA SKRIPSI.....	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Hasil Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	9
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	26
C. Kerangka Berpikir.....	27
D. Hipotesis Tindakan.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Subjek Penelitian	33
D. Jenis Tindakan	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Instrumen.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	42
H. Indikator Keberhasilan.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Prosedur Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan.....	53

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	57
B. Implikasi.....	57
C. Keterbatasan.....	58
D. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	31
Tabel 3.2 Jadwal pelaksanaan siklus penelitian Gugus Bunda Curup.....	32
Tabel 3.3 Peran/ Partisipan Dalam Penelitian.....	33
Tabel 3.4 Uraian Kegiatan Rapat Gugus Bunda Curup.....	36
Tabel 3.5 Lembar Penilaian Kemampuan Guru TK.....	40
Tabel 4.1 Hasil Penerapan Teknik Rapat Gugus.....	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	34
Gambar 2. Grafik Perbandingan Siklus I Dan II dalam Melaksanakan Pembelajaran di Kelas.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran1.Tabel Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	62
Lampiran 2.Data Guru Gugus Bunda.....	63
Lampiran 3.Lembar Penilaian Guru TK.....	64
Lampiran 4.Surat Keterangan Melaksanakan PTK.....	66
Lampiran 5.Jadwal Pelaksanaan Rapat Gugus bunda Curup.....	67
Lampiran7. Foto Kegiatan.....	68
Lampiran8. Riwayat Hidup.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam mengembangkan berbagai kemampuan dasar anak TK peran guru sangatlah penting. Dalam merencanakan pembelajaran seorang guru membutuhkan latar belakang yang kuat untuk mengembangkan pembelajaran yang bermakna dan sesuai bagi anak didiknya. Guru juga perlu menentukan tingkat keberhasilan yang sesuai dengan kemampuan anaknya. Guru perlu mempelajari tingkat kemampuan anak didiknya sehingga dapat menentukan jenis kegiatan dan ukuran keberhasilan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak (As`adi 2010: 21).

Guru mempunyai peran yang penting dalam pengembangan pembelajaran. Disekolah, gurulah yang menentukan apa aktivitas yang dapat dilakukan anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Guru juga berperan dalam menumbuhkan minat anak terhadap berbagai kegiatan pembelajaran anak. Peran gurulah yang dapat mengarahkan dan menumbuhkan minat anak untuk mengikuti semua kegiatan pembelajaran di kelas.

Guru dapat membantu mengembangkan minat dan rasa percaya diri anak dan perasaan mampu melakukan berbagai kegiatan proses belajar mengajar yang sesuai dengan usia anak TK, terutama dalam kegiatan proses belajar mengajar. Guru dituntut mampu mengembangkan rencana pembelajaran, memperhatikan prinsip-prinsip pengorganisasian kegiatan, dan penataan lingkungan (Permendiknas NO. 58 Tahun 2009).

Pengembangan program pembelajaran merupakan upaya untuk mengoptimalkan perkembangan anak, program pembelajaran mencakup perencanaan, pendekatan, strategi, serta penilaian yang disusun secara sistematis, oleh karena itu pengembangan program pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran.

Dalam melaksanakan pendidikan di Taman Kanak-kanak, guru melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada Kurikulum 2010 dalam rangka membantu anak didik mengembangkan aspek-aspek perkembangan yaitu: 1. Bidang pengembangan pembentukan perilaku yang terdiri dari nilai-nilai agama dan moral, sosial, emosional, dan kemandirian, 2. Bidang pengembangan kemampuan dasar meliputi pengembangan bahasa (menerima bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan), kognitif (pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran, pola, konsep bilangan, lambang bilangan, dan

huruf), fisik yang terdiri dari : motorik kasar, motorik halus, kesehatan fisik (Direktorat Pembinaan TK dan SD :2010)

Agar pembelajaran lebih bermakna maka guru harus mampu mendesain pembelajaran dalam bentuk tematik secara holistik (menyeluruh) dengan menampilkan semua bidang pengembangan yang meliputi: pembentukan perilaku, ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, sikap yang baik, tolong menolong, berbagi, sabar, dan mandiri.

Demikian juga dalam kemampuan dasar seperti: mengungkapkan pikiran, mampu berkomunikasi, dapat memecahkan masalah, mampu dalam bidang logika matematika, pengetahuan tentang ruang dan pola, dan mampu berpikir teliti. Memiliki pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat, terampil, dan mampu mengontrol gerakan tubuh karena terlatih motorik kasar dan halusnya. Semuanya di desain menjadi satu kegiatan yang menarik dan bermakna.

Menurut Sujiono (2009 : 59) memaparkan peran guru sebagai berikut : 1. Peran guru dalam berinteraksi; Guru anak usia dini akan sering berinteraksi dengan anak dalam berbagai bentuk perhatian, baik lisan maupun perbuatan. Guru harus berinisiatif mewariskan interaksi lisan seperti dalam memberikan perintah dan bercakap-cakap. Atau interaksi nonverbal seperti senyuman, pelukan, memegang, berlutut atau duduk setingkat dengan anak, 2. Peran guru dalam pengasuhan;

Pendidik anak usia dini menganjurkan untuk mengasuh anak dengan sentuhan kasih sayang, seperti pelukan, getaran, cara memegangi dan menggendong adalah untuk kebutuhan fisik dan psikologis anak. Kontak fisik melalui bermain, memberikan perhatian dan pengajaran dapat mendorong perkembangan fisik, kesehatan emosional, dan kasih sayang, 3. Peran guru dalam mengatur tekanan; guru membantu anak untuk belajar mengatur tekanan akan menciptakan permainan dan mempelajari lingkungan yang aman dan dapat mengatasi kemampuan membantu perkembangan, 4. Peran guru dalam memberikan fasilitas; Anak-anak membutuhkan kesempatan bermain imajinatif, mengekspresikan diri, menemukan masalah, menyelidiki alternatif, dan menemukan penemuan baru untuk mempertinggi perkembangan kreativitas. Untuk itu guru perlu memfasilitasi dengan memberikan kegiatan dengan lingkungan belajar serta berbagai sumber belajar, 5. Peran guru dalam perencanaan; Guru perlu merencanakan kebutuhan anak untuk aktivitas mereka, perhatian, stimulasi dan kesuksesan melalui keseimbangan dan implementasi kegiatan yang terencana. Guru dapat mempersiapkan aktivitas dan menciptakan suasana yang dapat menstimulasi anak dan membantu memilih aktivitas atau mainan yang tepat, 6. Peran guru dalam pembelajaran, Guru terbaik bagi anak usia dini melakukan dan mengembangkan pembelajaran yang berkelanjutan.

Dalam penyelenggaraan pendidikan metode pembelajaran terdapat berbagai metode yang dilakukan oleh para pendidik. Pada umumnya dalam proses pendidikan pada anak usia dini lebih diutamakan pada metoda bermain sambil belajar, karena lebih sesuai dengan kondisi anak-anak yang cenderung lebih suka bermain. Disamping mereka bermain, mereka sekaligus mengasah keterampilan dan kemampuannya. Kegiatan bermain harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak, agar mampu memfasilitasi kebutuhannya dengan sesuai.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada gugus Bunda Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong dimana masih rendahnya kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran, mengelola interaksi kelas, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran tematik secara holistik, melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar., guru masih menerapkan pembelajaran dengan model tiap bidang pengembangan, guru belum memperhatikan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak, dalam proses pembelajaran guru minim sekali menggunakan alat peraga, masih banyak guru yang tidak membuat silabus, rencana kegiatan mingguan dan harian, dalam penilaian guru tidak berpedoman pada standar penilaian kurikulum.

Berdasarkan paparan di atas, maka perlu dilakukan penelitian melalui teknik rapat gugus untuk mengetahui bagaimana meningkatkan

kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Sehingga pada penelitian ini di ambil judul “ Penerapan Teknik Rapat Gugus Meningkatkan Kemampuan Guru TK Dalam Melaksanakan Pembelajaran di Kelas Di Gugus Bunda Curup Kabupaten Rejang Lebong”.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian tindakan kepengawasan ini meneliti pada kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas melalui rapat gugus

di gugus Bunda Curup Kabupaten Rejang Lebong. Secara umum fokus penelitian ini terdiri dari:

1. Guru belum menggunakan alat peraga/media yang sesuai dengan tema.
2. Guru belum mengelola interaksi kelas yang tepat.
3. Guru belum melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok, dan klasikal.
4. Guru belum mahir mengkaitkan tema dengan kehidupan sehari-hari.
5. Pada kegiatan pembelajaran guru tidak memakai silabus, RKM, dan RKH.

6. Dalam mengajar guru belum melaksanakan tugas kegiatan rutin di kelas.
7. Guru belum menggunakan waktu pembelajaran secara efisien.
8. Guru belum menampilkan penguasaan pembelajaran tematik secara holistik.
9. Guru belum Melaksanakan penilaian pada awal dan selama proses pembelajaran.
10. Guru belum Mengembangkan kemampuan anak dalam berbagai aspek yang terkait dengan tema.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Rapat gugus dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka untuk lebih fokusnya penelitian ini, maka masalahnya dibatasi pada: peningkatan kemampuan guru TK dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam skripsi ini adalah:

“Apakah penerapan teknik rapat gugus dapat meningkatkan kemampuan guru TK dalam melaksanakan pembelajaran di kelas di gugus Bunda Curup Kabupaten rejang Lebong?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada maka tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mendeskripsikan penerapan teknik rapat gugus dalam meningkatkan kemampuan guru TK dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Penulis mengharapkan dengan hasil penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan pengetahuan dan memperoleh pengalaman tentang penelitian dalam meningkatkan kemampuan guru TK dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

2. Bagi Guru

Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memperbaiki proses pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, dapat memperoleh wawasan dan pengalaman, serta dapat menggunakan metode dan model pembelajaran yang lain yang dapat meningkatkan proses pembelajaran di kelas dan guru agar lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran.

3. Bagi sekolah

- a. Agar murid-murid di TKnya masing-masing menjadi kreatif dan mandiri.
- b. Dapat menumbuhkan kebersamaan serta semangat untuk meningkatkan mutu sekolah.
- c. Sebagai evaluasi bagi sekolah dalam mengamati perkembangan anak didik dan pencapaian standar PAUD.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Rapat Gugus Sebagai Salah Satu Teknik Kepengawasan

Rapat gugus merupakan salah satu teknik supervisi pendidikan. Menurut Machfoedz (2005: 20-22) rapat adalah berkumpulnya sekelompok orang untuk menyatukan pikiran guna melaksanakan urusan pada masing-masing instansi. Adapun tujuan rapat dimaksudkan untuk berkomunikasi, perencanaan, penetapan kebijaksanaan, pengambilan keputusan, atau pemberian motivasi kepada para anggota rapat. Agar berlangsung efektif, penyelenggaraan rapat perlu direncanakan.

Pada dasarnya rapat itu diselenggarakan untuk mencapai persamaan persepsi, strategi, tujuan serta merencanakan langkah-langkah yang akan diambil.

Tujuan diadakannya rapat: 1). Untuk memecahkan atau mencari jalan keluar suatu masalah, 2). Untuk menyampaikan informasi perintah atau pernyataan, 3). Sebagai alat koordinasi antar intern atau antar ekstern, 4). Agar peserta rapat dapat ikut berpartisipasi kepada masalah-masalah yang sedang terjadi, 5). Mempersiapkan suatu acara atau kegiatan, 6). Menampung semua permasalahan dari arus bawah (para peserta rapat).

Jenis-jenis Rapat terdiri dari: 1). Berdasarkan tujuan: Rapat penjelasan, rapat pemecahan masalah, rapat perundingan, 2). Berdasarkan sifat: Rapat formal, rapat informal, rapat terbuka, rapat tertutup, 3). Berdasarkan waktu: Rapat mingguan, rapat bulanan, rapat semester, rapat tahunan, 4). Berdasarkan frekuensi: Rapat rutin, rapat insidental, 5). Berdasarkan nama: Rapat kerja, rapat dinas, musyawarah kerja

Fungsi Rapat terdiri dari: 1) Untuk memecahkan masalah, 2) Untuk menyampaikan informasi, 3) Sebagai forum demokrasi, diharapkan peserta rapat berpartisipasi pada masalah-masalah yang dikemukakan, 4) Sebagai alat koordinasi yang baik antara peserta rapat dengan organisasi, 5) Sebagai sarana bernegosiasi, 6) Ketentuan hukum (Putra, 2013).

2. Gugus adalah organisasi untuk meningkatkan sumber daya personil tenaga kependidikan

Gugus sebagai organisasi untuk meningkatkan sumber daya personil tenaga kependidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada proses belajar mengajar.

Gugus sebagai organisasi untuk meningkatkan sumber daya personil tenaga kependidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Taman Kanak-kanak. Salah satu strategi sistem pembinaan profesional (SPP) dijabarkan dalam pelaksanaannya dilapangan dengan membentuk gugus TK. Sistem pembinaan

profesional guru melalui gugus TK dengan menggunakan prinsip belajar bersama dengan teman sejawat, untuk maju bersama dilakukan secara terus-menerus, berkelanjutan, serta tertuang dalam suatu program. Di dalam kegiatan tersebut terlibat sejawat guru, kepala TK, pengawas TK, dan nara sumber. Komponen gugus TK dalam SPP guru sebagai berikut: Guru TK, nara sumber, KKPS, KKKTK, PKG, KKG, TK inti dan TK imbas (Depdikbud 1995:2).

Gugus TK merupakan wadah yang dibentuk oleh pendidik dan pengelola TK yang dioptimalkan untuk memberdayakan dan meningkatkan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan sehingga memberikan layanan TK yang lebih optimal. Program-program gugus ditujukan untuk kebermaknaan bagi anggota (pendidik, tenaga kependidikan, dan lembaga TK) dan anak didik yang dibina. Dengan demikian keberadaan gugus memberi nilai positif bagi anak, keluarga, dan lingkungan dimana lembaga anggota gugus berada.

Gugus TK merupakan wadah strategi yang dibangun dari, oleh dan untuk pendidik dan tenaga kependidikan. Kepengurusan, program, bentuk kegiatan direncanakan, dikembangkan, dan dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan profesi pendidik sesuai dengan kebutuhan anggota. Dalam rangka

mendorong lembaga-lembaga TK membentuk gugus TK, maka disusun pedoman pembinaan gugus TK.

Secara umum gugus PAUD bertujuan untuk meningkatkan kinerja pembina pendidikan, pendidik, dan tenaga kependidikan dalam mengelola program PAUD secara profesional yang efektif dan efisien.

Dan secara khusus, menjadi wahana pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan PAUD dalam hal : 1). Pengembangan dan inovasi pembelajaran PAUD, 2). Peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka peningkatan mutu layanan anak usia dini sesuai dengan tahap perkembangannya, 3). Optimalisasi sumber belajar, sarana/prasarana, dan potensi lingkungan untuk peningkatan, pengembangan dan eksistensi anggota gugus PAUD, 4). Peningkatan komunikasi yang efisien dan efektif antar anggota komunitas gugus PAUD, gugus dengan orang tua dan masyarakat, 5). Fasilitasi terhadap akses fasilitas sumber-sumber pembelajaran dari lingkungan dan pemerintah (Hambali, 2014).

Fungsi gugus PAUD yaitu: 1). Berfungsi sebagai wadah pembinaan profesional dalam rangka meningkatkan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan PAUD yang terencana dan sistematis, 2). Saran untuk saling tukar informasi dan saling membelajarkan antar anggota dan anggota dengan lingkungan

masyarakat, 3). Sebagai bengkel kerja dalam penyediaan dan pengembangan kreasi dan inovasi dibidang pembelajaran PAUD, 4). Sarana pembinaan kelembagaan PAUD secara efektif dan efisien.

Tujuan gugus PAUD menjadikan wahana pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan PAUD dalam hal: 1). Pengembangan dan inovasi pembelajaran PAUD, 2). Peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka peningkatan mutu layanan anak usia dini sesuai dengan tahap perkembangannya, 3). Optimalisasi sumber belajar, sarana/prasarana dan potensi lingkungan untuk peningkatan, pengembangan dan eksistensi anggota gugus PAUD, 4). Peningkatan komunikasi yang efisien dan efektif antar anggota komunitas gugus PAUD, gugus dengan orang tua dan masyarakat, 5). Fasilitasi terhadap akses fasilitas sumber-sumber lingkungan dan pemerintahan (Hambali, 2014)

Di dalam gugus terdiri dari 1 TK inti dan TK imbas dengan anggota 3-8 TK. Pada TK inti dibentuk Pusat Kegiatan Guru TK (PKGTK) yang terdiri dari Kelompok Kerja Guru (KKG), Kelompok Kerja Kepala Taman Kanak-kanak (KKKTK), dan Kelompok Kerja Pengawas Sekolah (KKPS).

Pembentukan gugus TK diharapkan dapat memperlancar upaya peningkatan kemampuan profesional para guru TK dalam

meningkatkan mutu proses dan hasil belajar dengan mendaya gunakan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki guru TK (Depdikbud :1995).

3. Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran

Guru harus memiliki kemampuan dalam bidangnya sebagai guru yaitu keterampilan dalam menyampaikan pembelajaran. Kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan juga menunjukkan bahwa suatu tindakan (*performance*) dapat dilakukan sekarang (Sujiono 2005:63).

Selain itu guru juga dituntut untuk terampil dalam mengembangkan pembelajaran, keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat (Gordon dalam Mudjito 2007:5).

Peraturan pemerintah NO: 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. BAB VI tentang Standar Pendidikan dan tenaga Kependidikan pasal 28 bagian satu dinyatakan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sehat jasmani dan rohani, serta untuk memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional pada pasal 3 dinyatakan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan anak usia dini meliputi empat komponen,yaitu:

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dikuasai setiap guru PAUD/TK/RA “Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.” yaitu: 1) Menguasai karakteristik peserta dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu, 4) Menyelenggarakan kegiatan yang mendidik, 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik, 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran (Yufiarti, 2008:3.34)

Kompetensi Kepribadian adalah “Kepribadian pendidik yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.” yaitu: 1) Bertindak sesuai

dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Kompetensi sosial adalah “Kemampuan pendidik berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat.” yaitu: 1) Bersikap inklusif bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi, 2) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat, 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Kompetensi profesional adalah “Kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan”. yaitu: 1) Menguasai

materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, 3) Mengembangkan materi pembelajaran diampu secara kreatif, 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, 5) Memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri(Yufiarti, 2008:3.34).

4. Pembelajaran di Kelas

Pembelajaran di kelas adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses

pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memandai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar (Mudjito, A K. 2007).

Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, di mana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran. Dalam proses pembelajaran akan mencakup berbagai komponen lainnya, seperti media, kurikulum, dan fasilitas pembelajaran.

Wandi, (2007) secara umum menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai “suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru

sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik". Sedangkan secara khusus pembelajaran dapat diartikan sebagai berikut : Teori Behavioristik, mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan (stimulus). Agar terjadi hubungan stimulus dan respon (tingkah laku yang diinginkan) perlu latihan, dan setiap latihan yang berhasil harus diberi hadiah dan atau *reinforcement* (penguatan).

Teori Kognitif, menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari. Teori Gestalt, menguraikan bahwa pembelajaran merupakan usaha guru untuk memberikan materi pembelajaran sedemikian rupa, sehingga siswa lebih mudah mengorganisirnya (mengaturnya) menjadi suatu gestalt (pola bermakna). Teori Humanistik, menjelaskan bahwa pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Arikunto (1993: 12) mengemukakan "pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar". Lebih lanjut Arikunto (1993: 4) mengemukakan bahwa "pembelajaran adalah bantuan pendidikan kepada anak didik agar

mencapai kedewasaan di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap”.

Sedangkan menurut Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “pembelajaran adalah proses Interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Dari berbagai pendapat pengertian pembelajaran di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematis dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/ media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Proses yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, anak, orang lain ataupun penulis buku dan media.

Demikian pula kunci pokok pembelajaran ada pada guru (pengajar), tetapi bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya

guru yang aktif sedang siswa pasif. Pembelajaran menuntut keaktifan kedua belah pihak yang sama-sama menjadi subjek pembelajaran. Jadi, jika pembelajaran ditandai oleh keaktifan guru sedangkan siswa hanya pasif, maka pada hakikatnya kegiatan itu hanya disebut mengajar. Demikian pula bila pembelajaran di mana siswa yang aktif tanpa melibatkan keaktifan guru untuk mengelolanya secara baik dan terarah, maka hanya disebut belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menuntut keaktifan guru dan anak.

Tiga teori pembelajaran telah ditawarkan untuk menjelaskan proses di mana seseorang memperoleh pola perilaku, yaitu teori pengkondisian klasik, pengkondisian operan, dan pembelajaran.

a. Pengondisian klasik

Ivan Pavlov, ahli fisiolog dari Rusia yang memperkenalkan Teori Pengkondisian Klasik Pengkondisian klasik adalah jenis pengkondisian di mana individu merespon beberapa stimulus yang tidak biasa dan menghasilkan respons baru. Teori ini tumbuh berdasarkan eksperimen untuk mengajari anjing mengeluarkan air liur sebagai respons terhadap bel yang berdering, dilakukan pada awal tahun 1900-an oleh seorang ahli fisiolog Rusia bernama Ivan Pavlov.

b. Pengondisian operan

Pengkondisian operan adalah jenis pengkondisian di mana perilaku sukarela yang diharapkan menghasilkan penghargaan atau mencegah sebuah hukuman. Kecenderungan untuk mengulang

seperti ini dipengaruhi oleh ada atau tidaknya penegasan dari

konsekuensi-konsekuensi yang dihasilkan oleh perilaku. Dengan demikian, penegasan akan memperkuat sebuah perilaku dan meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut diulangi.

Apa yang dilakukan Pavlov untuk pengkondisian klasik, oleh psikolog Skinner, dilakukan pengkondisian operan. Skinner mengemukakan bahwa menciptakan konsekuensi yang menyenangkan untuk mengikuti bentuk perilaku tertentu akan meningkatkan frekuensi perilaku tersebut.

c. Pembelajaran sosial

Pembelajaran sosial adalah pandangan bahwa orang-orang dapat belajar melalui pengamatan dan pengalaman langsung. Meskipun teori pembelajaran sosial adalah perluasan dari pengkondisian operan, teori ini berasumsi bahwa perilaku adalah sebuah fungsi dari konsekuensi. Teori ini juga mengakui keberadaan pembelajaran melalui pengamatan dan pentingnya persepsi dalam pembelajaran (Mudjito, A K. 2007).

5. Pengembangan Pembelajaran di Kelas

Sistem merupakan kata yang dapat diartikan sebagai suatu keterkaitan antara suatu kesatuan yang saling berhubungan. Sedangkan kegiatan pengembangan pembelajaran didukung oleh berbagai komponen yang saling terkait dan terfokus pada suatu pencapaian tujuan komponen-komponen kegiatan pengembangan tersebut ditata dan dirancang dalam beberapa tahapan yang secara umum terdiri dari: tahap perancangan, pelaksanaan, dan penilaian.

Pada tahap perancangan sebelum memasuki ruangan kelas untuk mengajar guru harus melakukan persiapan yang meliputi perencanaan kegiatan pengembangan yaitu Rancangan Kegiatan Mingguan dan Rancangan Kegiatan Harian (RKM dan RKH). Untuk mengelola kegiatan yang baik guru harus merencanakan setiap tahapan kegiatan secara sistematis dan alat peraga yang sesuai dengan tema yang dibahas pada saat pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan merupakan tahap kegiatan guru dalam melaksanakan atau mengelola kegiatan pengembangan, yang terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, dan penutup.

Tahap pembukaan guru dapat memberikan motivasi kepada anak dengan pembelajaran yang menarik minat anak sesuai dengan tema, menyampaikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan,

memberikan beberapa pertanyaan seputar nama hari, tanggal, bulan dan tahun.

Pada kegiatan inti guru mengajak anak melakukan kegiatan pokok sesuai dengan indikator-indikator yang akan dicapai dan guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator agar indikator yang dirumuskan dapat tercapai.

Pada kegiatan istirahat guru menjadi teman dan pengawas pada saat anak bermain di luar maupun di dalam kelas. Pada kegiatan ini merupakan kegiatan pengembangan sehingga tetap diperhatikan ketercapaian kompetensi.

Pada kegiatan penutup guru menyimpulkan materi kegiatan bersama anak-anak dan melihat ketercapaian tujuan atau kompetensi dengan memberikan tanya jawab atau unjuk kerja yang diikuti pemberian umpan balik dan penugasan apabila diperlukan.

Penilaian di Taman Kanak-kanak merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan dan pengambilan Keputusan, pengakuan, atau ketepatan tentang kondisi /kemampuan anak (Kemendiknas:5).

Untuk menilai guru dalam pelaksanaan pembelajaran di perlukan instrumen penilaian. Instrumen penilaian yang digunakan dalam penilaian guru adalah Alat Penilaian Kemampuan Guru 2 (APKG 2) dan Pemantapan Kemampuan mengajar (PKM). Adapun aspek yang dinilai sebagai berikut:

A. Melakukan pembelajaran yaitu: a) Melaksanakan tugas rutin kelas, b) Memulai kegiatan , c) Menggunakan ragam kegiatan yang sesuai dengan kemampuan/tujuan, anak, situasi, dan lingkungan, d) Melaksanakan kegiatan dalam urutan yang logis dan sistematis, e) Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok, atau klasikal, f) Menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kemampuan/tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan, g) Menggunakan media belajar yang sesuai dengan indikator/tujuan, anak, situasi, dan lingkungan, h) Menggunakan waktu pembelajaran secara efisien, i) Mengakhiri kegiatan pembelajaran.

B. Mengelola interaksi kelas yaitu: a) Menunjukkan perhatian serta sikap bersahabat, terbuka, dan penuh pengertian kepada anak, b) Memicu dan memelihara keterlibatan anak, c) Melakukan komunikasi secara efektif d) Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi, e) Menghargai keragaman anak serta membantu anak menyadari kelebihan dan kekurangannya, f) Membantu menumbuhkan kepercayaan diri anak.

C. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu (Tematik) yaitu: a) Menampilkan penguasaan pembelajarantematik secara holistik, b) Terampil menggunakan metode dan media pembelajaran, c) Mahir dalam mengaitkan tema dengan kehidupan sehari-hari, d) Meningkatkan keterlibatan anak melalui pengamatan langsung, e) Mengembangkan

kemampuan anak dalam berbagai aspek yang terkait dengan tema

f) Menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari.

D. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar yaitu: a)

Melaksanakan penilaian pada awal dan selama proses pembelajaran,

b) Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran.

E. Kesan umum pelaksanaan pembelajaran yaitu: a) Penampilan

guru dalam pembelajaran, b) Keefektifan pembelajaran, c)

Keefektifan pembelajaran (TIM PKP PG-PAUD, 2008.)

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maliki tahun (2012) dengan judul

“Pelaksanaan Supervisi Pendidikan dalam meningkatkan

Profesionalisme Guru Aqidah Akhlak di MTS AR Rosyidiah Sesela

tahun pelajaran 2011-2012”. Hasil: bahwa pelaksanaan supervisi

pendidikan dalam meningkatkan profesionalime guru melalui

kunjungan/observasi kelas, pembicaraan, rapat guru, dan

kendala-kendala yang dihadapi supervisi pendidikan dalam

meningkatkan profesionalime guru dapat meningkatkan

profesionalisme guru (Maliki, 2012)

2. Penelitian Wahyu Rishamdi tahun (2012) skripsi dengan judul

“Peranan Kelompok Kerja Guru (KKG) Agama Islam dalam

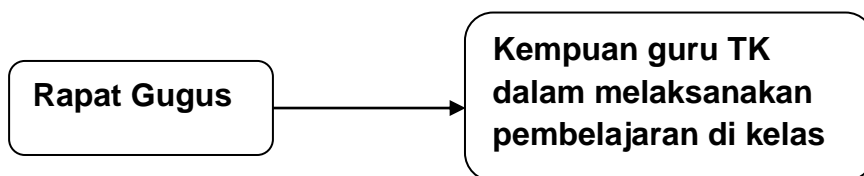
Pembinaan Profesionalisme Guru Agama Islam di sekolah SMPN

Kecamatan Kuala Hilir Kabupaten Labuhan Batu. Hasil: bahwa

melalui KKG dapat meningkatkan kerja sama, kreativitas, inovasi, keterampilan dan komitmen yang tinggi (Rishamdi, 2012)

3. Penelitian Zaini Rohmad tahun (2013) jurnal dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Kerja Terarah Pendidik Supervisi Model Klinis dalam Pembelajaran dan Motivasi Kerja Terhadap kompetensi Guru Pendidikan anak Usia Dini di Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo”. Hasil: bahwa ada pengaruh yang positif bimbingan kelompok kerja pendidik terarah terhadap kompetensi guru PAUD, ada pengaruh yang positif motivasi kerja terhadap kompetensi guru PAUD melalui supervisi model klinis (Rohmad, 2013)

C. Kerangka Berpikir



Pada penelitian tindakan ini perencanaan tindakan diajukan adalah penelitian tindakan kepengawasan yang terdiri dari 4 tahapan yaitu:

- 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kepengawasan dengan proses siklus.

Arikunto (2010:3) menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah sekolah secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh pengawas dengan arahan dari pengawas yang dilakukan oleh pengawas. Penelitian tindakan pengawas dilaksanakan dalam bentuk siklusberulang yang di dalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto,2010:73).

Dalam penelitian tindakan kepengawasan, peneliti berperan sebagai pemimpin perencana. Ketika pelaksanaan penelitian, peneliti berperan sebagai observer/pengamat. Peneliti membuat perencanaan tindakan secara sistematis kemudian memberikan tindakan tersebut kepada subyek penelitian. Hasil pengamatan dan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan dapat dipergunakan sebagai bahan analisa dan data perencanaan untuk siklus berikutnya. Penelitian akan diakhiri jika sudah terjadi peningkatan kualitas, proses, dan hasil pembelajaran.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas dapat diajukan suatu hipotesis bahwa penerapan teknik rapat gugus dapat meningkatkan kemampuan guru TK dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kepengawasan (PTK). Menurut Arikunto (2010; 16) PTK yaitu penelitian yang dilakukan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kegiatan rapat gugus dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Tindakan kepengawasan adalah tindakan yang dilakukan oleh pengawas dalam melaksanakan tugas kepengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program kepengawasan melaksanakan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) standar nasional pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan:2010)

Penelitian tindakan kepengawasan dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action reseach*) yang dilakukan oleh pengawas TK yang sekaligus sebagai peneliti di gugus bunda curup Kabupaten Rejang Lebong dengan jalan merancang, melaksanakan, merefleksikan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu proses pembelajaran melalui suatu tinda²⁹l (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Dalam tindakan kepengawasan , seorang pengawas mendapatkan peran ganda yakni sebagai praktisi sekaligus sebagai peneliti. Metode penelitian tindakan kepengawasan inidilakukan dalam 2 siklus yaitu perencanaan – pelaksanaan – pengamatan – refleksi – perencanaan – pelaksanaan – pengamatan – refleksi dan seterusnya.

Dalam penelitian ini aspek yang di kembangkan adalah kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dalam bentuk tematik secara holistik (menyeluruh).Salah satu cara mengatasinya dibuatlah perencanaan belajar mengajar yang baik. Untuk memecahkan masalah.

B.Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di 5 TK dalam gugus bunda yang terdiri dari 1 TK inti dan 4 TK imbas di Curup Kabupaten Rejang Lebong.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap, dari bulan Februari sampai dengan bulan Mei tahun ajaran 2013/2014.

Tabel 3.1 Jadwal kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu																				
		Februari				Maret					April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan		V																			
2	Pengumpulan Data			V	V																	
3	Bimbingan Proposal					V	V															
4	Perbaikan Proposal						V	V														
5	Seminar Proposal									V												
6	Perbaikan Proposal										V											
7	Bimbingan Proposal											V										
8	Pelaksanaan Penelitian												V	V	V							
9	Bimbingan proposal														V	V						
10	Ujian Skripsi dan Perbaikan																V	V	V			

Tabel 3.2 Jadwal pelaksanaan siklus penelitian Gugus Bunda Curup

Kegiatan	Tempat Penelitian	Hari/Tanggal	Waktu		
Siklus I	TK Pertiwi	Rabu, 9 April 2014	08.00-10.30		
	Pertemuan 1	TK Pembina	Kamis, 10 April 2014	08.00-10.30	
			Jum'at, 11 April 2014	08.00-10.00	
	TK Bhayangkari		Sabtu, 12 April 2014	08.00-10.30	
			Senin, 14 April 2014	08.00-10.30	
	RA Rabbi Radhiyya		Selasa, 15 April 2014	08.00-10.30	
			rabu, 16 April 2014	08.00-10.30	
	Pertemuan 2	RA Baitul Makmur	Senin, 21 April 2014	08.00-10.30	
		TK Pertiwi	Selasa, 22 April 2014	08.00-10.00	
		TK Pembina		Rabu, 23 April 2014	08.00-10.30
				kamis, 24 April 2014	08.00-10.30
		TK Bhayangkari	Jum'at, 25 April 2014	08.00-10.00	
		RA Rabbi Radhiyya	sabtu, 26 April 2014	08.00-10.30	
		RA Baitul Makmur	Senin, 28 April 2014	08.00-10.30	
Siklus II	TK Pertiwi	Senin, 5 Mei 2014	08.00-10.30		
	TK Pembina		Selasa, 6 Mei 2014	08.00-10.30	
			Rabu, 7 Mei 2014	08.00-10.30	
	TK Bhayangkari	Kamis, 8 Mei 2014	08.00-10.30		
	RA Rabbi Radhiyya		Jum'at, 9 Mei 2014	08.00-10.00	
			Sabtu, 10 Mei 2014	08.00-10.30	
	RA Baitul Makmur	Senin, 12 Mei 2014	08.00-10.30		

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu guru-guru TK Gugus Bunda Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong yang terdiri dari 5 TK, 1 TK inti (TK Pembina 5 orang), dan 4 TK imbas (TK Bhayangkari 3

orang, TK Pertiwi 4 orang, R A Baitul Makmur 3 orang, RA Rabbi Radiyya 5 orang), jumlah semua guru ada 20 orang.

Tabel 3.3 Peran/ Partisipan Dalam Penelitian

No	Nama	Jabatan	Tugas
1	Ratnaiani. L.	Peneliti	Penyaji, Pengumpul Data, dan Penyusun laporan
2	RA (TK Pembina)	Kepala Taman Kanak-kanak	Pemberi izin Penelitian
3	IS (TK Bhayangkari)		
4	NM (TK Pertiwi)		
5	NS (RA Rabbi Radhiyya)		
6	SB (RA Islamic Centre)		
7	RA (TK Pembina)	Teman Sejawat	Pengamat, Pengumpul Data
8	IS (TK Bhayangkari)		
9	NM (TK Pertiwi)		
10	NS (RA Rabbi Radhiyya)		
11	SB (RA Islamic Centre)		

D. JenisTindakan

Pada penelitian ini menggunakan model penelitian dari Arikunto,dkk (2010:41) mengatakan bahwa secara garis besar PTK terdiri dari empat kegiatan siklus yaitu: *planning* (rencana), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi) yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto2010:17)

Penelitian tindakan kepengawasan ini dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut:

I. Planning (Perencanaan)

1. Perencanaan Rapat

Pada perencanaan peneliti menemui ketua gugus untuk menentukan jadwal rapat.

2. pelaksanaan Rapat

Pada pelaksanaan rapat peneliti : membuka rapat, menjelaskan maksud dan tujuan rapat, membahas rencana pelaksanaan penelitian, membahas hasil observasi pada saat

guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, memberikan pembinaan tentang kelemahan-kelemahan yang dialami guru.

3. Penutup

Pemantapan pelaksanaan penelitian, memberikan motivasi kepada guru agar percaya diri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengakhiri kegiatan rapat.

Tabel 3.4 Uraian Kegiatan Rapat Gugus Bunda Curup

Waktu	Kegiatan	Uraian
Senin, 7 April 2014	Rapat ke 1	<ul style="list-style-type: none"> - Rapat terbuka pemecahan masalah - Peneliti menyampaikan permasalahan yang sering ditemui oleh peneliti pada saat kegiatan kepengawasan di kelas, yaitu: guru tidak menggunakan media/alat peraga, guru belum melaksanakan pembelajaran yang tematik holistik, guru belum melaksanakan penilaian, dalam mengajar masih ada guru yang tidak memakai silabus, RKM, dan RKH. <p>Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada maka akan diadakan penelitian pada masing-masing TK pada gugus bunda Curup dan dicapai kata mufakat pada hasil rapat yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membuat silabus, RKM, dan RKH sesuai dengan tema. - Penelitian akan dilaksanakan pada tanggal 19 sampai 16 April 2014. - Sehari sebelum pelaksanaan penelitian peneliti datang ke TK yang akan mendapat giliran untuk melihat persiapan penelitian. - Pada hari pelaksanaan peneliti melakukan observasi kegiatan pembelajaran di kelas bersama seorang kolaborator (kepala sekolah TK).

Sabtu, 19 April 2014	Rapat ke 2	<p>Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan 1 masih banyak ditemui kelemahan – kelemahan yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru melaksanakan pembelajaran dengan model BCCT tetapi RKHnya model kelompok. - Guru belum melakukan proses pembelajaran yang sistematis dan holistik. - Guru tidak memakai alat peraga/media. - Guru tidak melakukan penilaian pada saat proses pembelajaran.
		<p>Dengan demikian pada rapat ini peneliti memberikan pembinaan dan bimbingan pada guru untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemui pada saat penelitian siklus I pertemuan 1.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti menjelaskan lembar penilaian APKG. - Peneliti memberi saran agar waktu pembelajaran seimbang, mengatasi anak yang cepat dalam pembelajaran, RKM dan RKH diperbaiki dengan model yang sistematis dan holistik. - Penelitian siklus I pertemuan 2 akan dilaksanakan pada tanggal 21-28 April 2014 dengan prosedur yang sama dengan siklus I pertemuan 1.
Sabtu, 3 Mei 2014	Rapat ke 3	<p>Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan ke 2 ternyata masih ada kelemahan-kelemahan yang ditemui selama guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru belum melakukan hubungan antar pribadi yang sehat. - Masih ada guru yang mengatakan “Kamu anak nakal” - Masih ada guru yang tidak peduli dengan anak yang lambat dalam belajar. - Guru tidak menyiapkan alat-alat pembelajaran pada saat akan melaksanakan kegiatan pembelajaran. - Guru tidak menilai pada saat proses pembelajaran. <p>Selanjutnya peneliti memberikan bimbingan pada guru cara mengatasi anak yang berkebutuhan khusus dan mempersiapkan RKM dan RKH untuk pembelajaran pada penelitian siklus ke II.</p>

<p>Selasa, 13 Mei 2014</p>	<p>Rapat ke 4</p>	<p>Hasil observasi siklus ke II kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan dan sudah mencapai indikator keberhasilan hal ini dapat dilihat pada saat guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru percaya diri dalam melaksanakan pembelajaran. - Guru sudah melakukan persiapan media /alat peraga sebelum kegiatan pembelajaran. - Guru sudah melaksanakan penilaian selama kegiatan pembelajaran. - Guru sudah mendemonstrasikan pembelajaran yang tematik holistik. <p>Pada proses dan hasil belajar dan kesan umum dalam pembelajaran sudah terarah dan sistematis.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada saat kegiatan pembelajaran anak-anak sudah semangat mengerjakan tugas masing-masing. - Tidak ada lagi anak yang naik meja,main sendiri dan ribut, mengganggu teman. - Anak nampak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran sehingga pada saat kegiatan istirahat anak belum mau beristirahat karena masih ingin mengulangi pembelajaran yang telah dilakukan. <p>Berdasarkan hasil observasi pada siklus ke II ini sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 83,7% dan penelitian sudah dikatakan berhasil dan sudah tidak perlu lagi diadakan penelitian. Selanjutnya peneliti menyampaikan kesan dan saran kepada guru bahwa pembelajaran di PAUD/TK yang benar adalah seperti yang sudah dilakukan oleh guru pada siklus ke II ini.</p> <p>Kemudian peneliti memberikan motivasi kepada ketua gugus dan guru untuk selalu bersemangat dan tulus dalam bekerja, agar kegiatan gugus lebih ditingkatkan lagi, ucapan maaf dan terima kasih atas peran serta guru-guru selama penelitian.</p>
----------------------------	-----------------------	--

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kepengawasan ini dilakukan pada saat proses dan hasil kegiatan dengan menggunakan observasi, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara

Pengamatan secara langsung dan ikut terlibat dalam pengamatan tersebut.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu foto pada saat guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

F. Instrumen

Daryanto (2011; 80) menyatakan bahwa suatu penelitian tindakan kepengawasan memerlukan instrumen penelitian yang dapat mengumpulkan data. Instrumen dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan guru TK di gugus Bunda kota Curup Kabupaten Rejang Lebong. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi sehingga instrumen yang digunakan adalah lembar observasi guru. Hal-hal yang perlu diobservasi adalah: kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Alat yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah:
 Alat Penilaian Kemampuan Guru-Pemantapan Kemampuan Profesional 2 (APKG-PPK 2: 2008).

Tabel 3.5 Lembar Penilaian Kemampuan guru TK

No	Aspek yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
A	Melakukan pembelajaran					
	1) Melaksanakan tugas rutin kelas.					
	2) Memulai kegiatan pembelajaran					
	3) Menggunakan ragam kegiatan yang sesuai dengan kemampuan/tujuan, anak, situasi, dan lingkungan					
	4) Melaksanakan kegiatan dalam urutan yang logis dan sistematis.					
	5) Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok, atau klasikal.					
	6) Menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kemampuan/tujuan, anak, situasi, dan lingkungan.					
	7) Menggunakan media belajar yang sesuai dengan indikator/tujuan, anak, situasi, dan lingkungan.					
	8) Menggunakan waktu pembelajaran secara efisien.					
9) Mengakhiri kegiatan pembelajaran. Rata-rata butir 1 = A						
B	Mengelola interaksi kelas					
	10) Menunjukkan perhatian serta sikap bersahabat, terbuka, dan penuh pengertian kepada anak.					
	11) Memicu dan memelihara keterlibatan anak					
	12) Melakukan komunikasi secara efektif					
	13) Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi.					
14) Menghargai keragaman anak serta membantu anak menyadari kelebihan dan kekurangannya.						

	15) Membantu menumbuhkan kepercayaan diri anak Rata-rata butir 2 = B					
C	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu Tematik					
	16) Menampilkan penguasaan Pembelajaran Tematik secara holistik					
	17) Terampil menggunakan metode dan media pembelajaran					
	18) Mahir dalam mengaitkan tema dengan kehidupan sehari-hari					
	19) Meningkatkan keterlibatan anak melalui pengamatan langsung					
	20) Mengembangkan kemampuan anak dalam berbagai aspek yang terkait dengan tema					
	21) Menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari Rata-rata butir 3 = C					
D	Melaksanakan penilaian proses dan hasil Belajar					
	22) Melaksanakan penilaian pada awal dan selama proses pembelajaran.					
	23) Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran Rata-rata butir 4 = D					
E	Kesan umum pelaksanaan pembelajaran					
	24) Penguasaan Substansi					
	25) Penampilan guru dalam pembelajaran					
	26) Keefektifan pembelajaran Rata-rata butir 5 = E					

Keterangan:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Dalam pembelajaran: tidak satu deskriptor pun tampak,
2	satu deskriptor tampak,
3	dua deskriptor tampak,
4	tiga deskriptor tampak, atau
5	empat atau lima deskriptor tampak.

Nilai APKG = S

$$S = \frac{A + B + C + D + E}{5} = \dots$$

S = Rata-rata Butir

(Sumber APKG-PKP 2: 2008)

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah data tentang kemampuan guru TK dalam melaksanakan pembelajaran. Data adalah catatan penilaian, baik yang berupa fakta maupun angka-angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data yang diperoleh saat berlangsungnya proses pembelajaran seperti kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, yang meliputi pembukaan, inti, dan penutup.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus statistik sederhana, yaitu persentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Dimana; P = Persentase

F = Jumlah Guru yang memperoleh nilai tertentu

N = Jumlah Seluruh Guru

(Arikunto 2010: 19).

H. Indikator Keberhasilan

Penerapan teknik rapat gugus dikatakan berhasil jika 80% guru mampu: a) Melakukan pembelajaran, b) Mengelola interaksi kelas, c) Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran, d) Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, e) Kesan umum pembelajaran.